



Pemaknaan Nilai Multikulturalisme dan Toleransi di Kalangan Mahasiswa Berlatar Belakang Budaya Berbeda

Venina Banurea¹, Roly Natalia Situmorang², Jelita Rosmawati Hutauruk³,
Talitha Kirana Azzurra⁴, Zalza Zwi Azzurriyah⁵, Bisru Hafi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email : veninabanurea13@gmail.com¹; rolysitumorang646@gmail.com²;
jelitahutauruk070@gmail.com³; talithaazzurra22@gmail.com⁴;
zalzaoppo@gmail.com⁵; bisru.hafi@usu.ac.id⁶

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pemahaman mengenai nilai-nilai multikulturalisme dan toleransi di antara mahasiswa dengan latar belakang budaya yang beragam. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan metode tinjauan pustaka melalui analisis sejumlah buku, jurnal, dan artikel akademik yang relevan. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa mahasiswa memandang multikulturalisme sebagai sikap yang menghargai, menerima, serta menghormati perbedaan budaya, sedangkan toleransi dianggap sebagai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan damai tanpa adanya diskriminasi. Pemahaman ini terbentuk melalui interaksi sosial, pengalaman pendidikan, dan lingkungan kampus yang beragam secara budaya. Nilai multikulturalisme dan toleransi sangat penting untuk menciptakan suasana kampus yang inklusif, demokratis, dan harmonis. Oleh karena itu, institusi pendidikan tinggi memiliki posisi krusial dalam menanamkan nilai-nilai ini untuk membentuk mahasiswa yang berperilaku toleran, memahami kebangsaan, dan siap beradaptasi dalam masyarakat yang beragam.

Kata kunci: Mahasiswa, Multikulturalisme, Perbedaan Budaya, Toleransi.

The Meaning of Multiculturalism and Tolerance Values Among Students from Different Cultural Backgrounds

Abstract

The purpose of this study is to explore understandings of the values of multiculturalism and tolerance among students from diverse cultural backgrounds. This research was conducted using a qualitative approach, utilizing a literature review method through analysis of several relevant books, journals, and academic articles. The findings of this study indicate that students view multiculturalism as an attitude of appreciating, accepting, and respecting cultural differences, while tolerance is seen as the ability to coexist peacefully without discrimination. This understanding is formed through social interactions, educational experiences, and a culturally diverse campus environment. The values of multiculturalism and tolerance are crucial for creating an inclusive, democratic, and harmonious campus atmosphere. Therefore, higher education institutions have a crucial role in instilling these values to shape students who behave tolerantly, understand their nationality, and are ready to adapt in a diverse society.

Keywords: Students, Multiculturalism, Cultural Differences, Tolerance.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya yang sangat kaya. Keberagaman tersebut tampak dari adanya perbedaan suku, agama, bahasa, adat istiadat, serta tradisi yang hidup di tengah masyarakat. Dalam lingkungan perguruan tinggi, keberagaman ini tercermin pada mahasiswa yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda-beda dan kemudian berinteraksi dalam satu ruang akademik yang sama. Situasi ini menjadikan kampus sebagai ruang sosial multikultural, tempat mahasiswa tidak hanya menimba ilmu pengetahuan, tetapi juga belajar hidup berdampingan dengan berbagai perbedaan. Oleh karena itu, pemaknaan nilai multikulturalisme dan toleransi menjadi hal yang penting untuk dipahami oleh mahasiswa agar tercipta kehidupan kampus yang harmonis, inklusif, dan saling menghargai.

Multikulturalisme pada dasarnya merupakan pandangan yang mengakui, menerima, dan menghargai keberagaman dalam kehidupan bersama. Nilai ini tidak hanya berkaitan dengan pengenalan terhadap perbedaan budaya, tetapi juga mencakup sikap hidup yang menjunjung tinggi toleransi, kesetaraan, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Bagi mahasiswa, multikulturalisme memiliki peran penting dalam membentuk karakter sosial yang terbuka terhadap perbedaan, mampu bekerja sama dengan siapa pun, serta tidak mudah terpengaruh oleh prasangka dan diskriminasi. Dengan demikian, multikulturalisme bukan sekadar konsep teoritis, melainkan harus diwujudkan dalam sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan kampus, mahasiswa dari berbagai daerah membawa nilai, kebiasaan, dan cara pandang yang berbeda. Perbedaan tersebut terlihat dalam cara berkomunikasi, berinteraksi, bekerja sama, dan menyelesaikan permasalahan. Jika perbedaan itu tidak dipahami dengan baik, maka dapat memunculkan kesalahpahaman atau bahkan konflik sosial. Sebaliknya, apabila keberagaman dimaknai secara positif, maka perbedaan justru dapat menjadi sumber pembelajaran yang sangat berharga. Mahasiswa dapat belajar memahami sudut pandang orang lain, menumbuhkan empati, serta membiasakan diri untuk hidup bersama dalam perbedaan. Karena itu, toleransi menjadi unsur yang sangat penting dalam membangun kehidupan kampus yang sehat dan demokratis.

Kajian mengenai pemaknaan nilai multikulturalisme dan toleransi di lingkungan mahasiswa dari latar belakang budaya berbeda menjadi penting karena setiap individu memiliki pengalaman sosial yang tidak sama dalam memandang keberagaman. Ada mahasiswa yang memaknai multikulturalisme sebagai sikap menghormati budaya lain, ada yang mengartikannya sebagai kebiasaan saling membantu tanpa memandang asal daerah, dan ada pula yang memahami toleransi sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang majemuk. Perbedaan cara memaknai ini menunjukkan bahwa multikulturalisme tidak muncul secara otomatis, melainkan dibentuk melalui proses pendidikan, pengalaman sosial, dan interaksi yang berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, pandangan, dan interpretasi terhadap suatu fenomena sosial. Sementara itu, studi literatur digunakan untuk mengkaji berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan referensi akademik lain yang berkaitan dengan multikulturalisme, toleransi, dan kehidupan mahasiswa. Melalui studi literatur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep multikulturalisme, penerapannya dalam pendidikan tinggi, serta makna yang dibangun mahasiswa terhadap nilai tersebut. Dengan cara ini, pembahasan dapat disusun secara sistematis berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural merupakan sarana penting untuk menanamkan nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Dalam lingkungan perguruan tinggi, pendidikan multikultural dapat diintegrasikan melalui mata kuliah, diskusi akademik, kegiatan organisasi mahasiswa, maupun budaya interaksi sehari-hari. Melalui proses tersebut, mahasiswa tidak hanya memahami multikulturalisme secara konseptual, tetapi juga menghayatinya dalam

tindakan nyata. Karena itu, pemaknaan terhadap nilai multikulturalisme dan toleransi menjadi bagian penting dalam membentuk mahasiswa yang berkarakter, berwawasan kebangsaan, dan siap hidup dalam masyarakat yang plural.

Selain itu, perkembangan global yang semakin cepat turut memperkuat pentingnya kajian ini. Globalisasi membawa arus keterbukaan informasi dan pertemuan budaya yang semakin intens, namun juga dapat memunculkan tantangan berupa individualisme, melemahnya solidaritas sosial, dan menurunnya kepedulian terhadap sesama. Dalam kondisi seperti ini, mahasiswa perlu memiliki dasar nilai yang kuat agar mampu menerima perbedaan tanpa kehilangan jati diri. Multikulturalisme dan toleransi menjadi nilai yang penting untuk menjaga keseimbangan antara keterbukaan terhadap keberagaman dan penguatan identitas sosial yang sehat. Karena itu, penelitian mengenai pemaknaan nilai multikulturalisme dan toleransi di lingkungan mahasiswa memiliki relevansi yang besar dalam dunia pendidikan saat ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana mahasiswa dari latar belakang budaya berbeda memaknai multikulturalisme dan toleransi dalam kehidupan kampus. Hasil kajian ini juga diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan multikultural di perguruan tinggi agar lebih efektif dalam membentuk mahasiswa yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

KAJIAN TEORI

Multikulturalisme adalah ide yang menekankan pentingnya pengakuan, penerimaan, dan penghormatan terhadap keberagaman budaya dalam masyarakat. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan perbedaan suku, agama, bahasa, atau tradisi, tetapi juga menyoroti nilai-nilai kesetaraan, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap martabat setiap individu. Di lingkungan perguruan tinggi, multikulturalisme memiliki peran penting karena kampus berfungsi sebagai tempat sosial yang menggabungkan mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya, sehingga diperlukan sikap saling menghargai dan menghormati.

Nilai-nilai Multikulturalisme

Nilai dari multikulturalisme mencakup sikap menghormati perbedaan, kesetaraan, solidaritas masyarakat, dan penolakan terhadap diskriminasi. Nilai-nilai ini penting dalam membentuk mahasiswa yang memiliki keterbukaan serta kemampuan untuk hidup berdampingan di masyarakat yang beragam. Dengan memahami nilai-nilai multikulturalisme, mahasiswa dapat membangun hubungan sosial yang lebih harmonis dan menghindari perpecahan yang disebabkan oleh perbedaan budaya.

Toleransi dalam Kehidupan Mahasiswa

Toleransi adalah sikap yang menunjukkan penerimaan dan penghormatan terhadap perbedaan, baik dalam konteks agama, budaya, pandangan, maupun kebiasaan sosial yang ada. Toleransi tidak berarti harus menyetujui semua pandangan yang ada, melainkan lebih kepada kemampuan untuk hidup rukun tanpa menyebabkan pertikaian. Di lingkungan kampus, toleransi menjadi aspek krusial karena mahasiswa berinteraksi dalam berbagai kegiatan akademis dan sosial dengan individu dari berbagai latar belakang. Dengan adanya toleransi, kehidupan di kampus dapat berlangsung secara inklusif dan demokratis.

Pemaknaan Mahasiswa terhadap Multikulturalisme dan Toleransi

Pemaknaan adalah proses di mana individu memberikan arti terhadap suatu nilai berdasarkan pengalaman sosial serta lingkungan mereka. Mahasiswa dapat memahami multikulturalisme sebagai sikap yang menghargai budaya lain, kemampuan untuk bekerja sama tanpa membedakan asal wilayah, dan kebiasaan untuk membangun solidaritas sosial. Di sisi lain, toleransi bisa dimaknai sebagai kemampuan untuk beradaptasi, menghargai perbedaan pandangan, dan memelihara hubungan sosial yang harmonis. Pemaknaan ini

dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman pendidikan, serta interaksi mahasiswa di lingkungan kampus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) (Assingkily, 2021). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menganalisis pemaknaan nilai multikulturalisme dan toleransi di kalangan mahasiswa yang berasal dari latar belakang budaya yang beragam. Fokus penelitian terletak pada interpretasi konsep, gagasan, serta temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta sumber akademik lainnya yang relevan. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi tahun 2020–2025 dan diperoleh melalui basis data akademik seperti *Google Scholar*, *Garuda*, serta portal jurnal nasional dan internasional.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menyeleksi, membaca, dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber yang berkaitan dengan multikulturalisme, toleransi, interaksi sosial, dan kehidupan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengkaji berbagai referensi dari penulis maupun hasil penelitian yang berbeda sehingga diperoleh informasi yang valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian literatur, multikulturalisme adalah konsep yang menekankan pentingnya pengakuan, penerimaan, dan penghormatan terhadap keragaman budaya dalam kehidupan sosial. Dalam dunia pendidikan tinggi, multikulturalisme menjadi dasar yang krusial untuk menciptakan suasana kampus yang damai, inklusif, dan demokratis. Lingkungan di perguruan tinggi yang diisi oleh mahasiswa dari berbagai latar belakang etnis, agama, bahasa, tradisi, dan budaya menjadikan kampus sebagai area sosial multikultural yang sangat hidup. Hal ini menuntut mahasiswa untuk mempunyai kemampuan beradaptasi, berinteraksi, dan berkolaborasi dengan orang-orang yang memiliki identitas budaya yang berbeda.

Menurut James A. Banks, pendidikan multikultural bertujuan untuk membantu individu dalam memahami, menerima, dan menghargai keragaman budaya agar dapat hidup dengan demokratis di dalam masyarakat yang plural. Pandangan ini menunjukkan bahwa multikulturalisme bukan hanya konsep teoritis, tetapi juga nilai praktis yang perlu direalisasikan dalam interaksi sosial sehari-hari. Di lingkungan kampus, mahasiswa mendefinisikan multikulturalisme sebagai sikap terbuka terhadap perbedaan serta keinginan untuk menjalin relasi sosial tanpa melihat latar belakang budaya seseorang. Pemahaman tersebut terlihat dalam berbagai kegiatan akademis dan nonakademis. Mahasiswa saling berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dengan rekan-rekan dari berbagai daerah tanpa menjadikan perbedaan sebagai penghalang. Sebaliknya, keragaman dianggap sebagai sumber pembelajaran yang memperkaya wawasan, pengalaman, serta perspektif mereka tentang kehidupan sosial. Interaksi lintas budaya membantu mahasiswa untuk memahami sudut pandang orang lain, mengembangkan rasa empati, serta meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.

Sejalan dengan pandangan Bhikhu Parekh, masyarakat multikultural memerlukan pengakuan terhadap identitas budaya masing-masing individu. Dalam kehidupan kampus, pengakuan ini tercermin melalui sikap saling menghormati budaya, bahasa, tradisi, dan kebiasaan dari setiap mahasiswa. Penghargaan terhadap identitas budaya ini menjadi dasar untuk membangun hubungan sosial yang sehat, setara, dan bebas dari diskriminasi. Nilai-

nilai multikulturalisme yang dianut di kalangan mahasiswa meliputi penghormatan terhadap perbedaan, kesetaraan, solidaritas sosial, keadilan, serta penolakan terhadap semua bentuk prasangka dan diskriminasi. Nilai-nilai ini tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat bekerja dalam kelompok, mahasiswa diajarkan untuk mendengarkan pendapat yang beragam, menghargai kontribusi setiap anggota, dan menyelesaikan masalah secara musyawarah. Toleransi merupakan perwujudan nyata dari penerapan nilai-nilai multikulturalisme dalam kehidupan mahasiswa. Toleransi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerima, menghargai, dan hidup berdampingan dengan individu yang memiliki keyakinan, pandangan, dan kebiasaan yang berbeda. Toleransi tidak mengharuskan seseorang untuk setuju dengan semua sudut pandang orang lain, namun menekankan pentingnya penghormatan terhadap hak setiap individu.

Menurut Nurcholish Madjid, toleransi adalah sikap terbuka yang memungkinkan terciptanya kehidupan bersama yang damai dalam masyarakat yang beragam. Dalam lingkungan kampus, toleransi diperlihatkan melalui penghormatan terhadap waktu ibadah teman, penerimaan terhadap perbedaan bahasa dan aksen, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai kebiasaan sosial yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya menganggap toleransi sebagai kunci utama untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Toleransi mendukung terciptanya suasana kampus yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan akademik dan sosial. Dengan toleransi, mahasiswa dapat mengekspresikan identitas budayanya tanpa merasa takut akan penolakan atau diskriminasi. Pemahaman mahasiswa mengenai multikulturalisme dan toleransi tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui suatu proses sosial yang panjang. Elemen yang berperan penting dalam pembentukan pemahaman ini meliputi lingkungan keluarga, pendidikan sebelumnya, situasi sosial, pengalaman dalam organisasi, dan seberapa sering berinteraksi dengan individu dari berbagai budaya. Mahasiswa yang tumbuh dalam lingkungan yang beragam biasanya lebih terbuka terhadap perbedaan dibandingkan mereka yang berasal dari lingkungan yang seragam. Di samping itu, organisasi kemahasiswaan memiliki pengaruh yang besar dalam menanamkan prinsip-prinsip multikulturalisme. Melalui aktivitas organisasi tersebut, mahasiswa belajar untuk berkolaborasi dengan orang-orang dari beragam latar belakang, menyelesaikan perselisihan dengan cara yang konstruktif, serta membangun solidaritas di antara mereka. Aktivitas ini meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola perbedaan dengan cara yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan lain yang menunjukkan bahwa interaksi sosial yang mendalam di lingkungan universitas dapat meningkatkan sikap toleransi dan inklusivitas di antara mahasiswa. Universitas berperan sebagai laboratorium sosial di mana mahasiswa belajar menerapkan prinsip-prinsip demokrasi, kesetaraan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Namun, penerapan nilai-nilai multikulturalisme di kampus masih mengalami beberapa tantangan. Terdapat stereotip antardaerah, kecenderungan untuk membentuk kelompok berdasarkan etnis yang sama, serta kesalahpahaman dalam komunikasi antara budaya yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman tidak selalu berjalan tanpa rintangan. Tantangan ini menekankan pentingnya peran perguruan tinggi dalam menciptakan budaya kampus yang inklusif. Pendidikan multikultural perlu dimasukkan ke dalam kurikulum, kegiatan akademik, serta aktivitas mahasiswa. Seminar, diskusi antarbudaya, program pertukaran mahasiswa, dan kegiatan organisasi menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat pemahaman mengenai keberagaman.

Di era globalisasi, pentingnya pemahaman terhadap multikulturalisme dan toleransi semakin dirasakan. Arus informasi, mobilitas manusia, dan interaksi lintas negara mengharuskan mahasiswa untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan yang beragam di tingkat global. Mahasiswa yang menyadari pentingnya multikulturalisme akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan dalam kehidupan sosial di masa mendatang. Lebih lanjut, multikulturalisme membantu mahasiswa untuk menjaga keseimbangan antara

keterbukaan terhadap budaya lain dan pelestarian identitas budaya lokal. Hal ini sangat penting agar proses globalisasi tidak menghilangkan akar budaya, melainkan dapat memperkaya identitas individu dalam konteks yang lebih luas. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa multikulturalisme dan toleransi merupakan nilai dasar dalam kehidupan mahasiswa. Kedua nilai ini sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang inklusif, demokratis, dan berpikiran kebangsaan. Kampus sebagai ruang multikultural memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pendidikan, interaksi sosial, dan budaya institusi.

Dengan demikian, pemahaman mengenai multikulturalisme dan toleransi di kalangan mahasiswa tidak hanya berkontribusi pada terciptanya lingkungan kampus yang harmonis, tetapi juga menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam masyarakat yang beragam. Mahasiswa yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ini diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang menjaga persatuan, keadilan, dan menghormati keberagaman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, multikulturalisme dan toleransi merupakan nilai fundamental dalam kehidupan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi yang beragam. Kampus sebagai ruang pertemuan berbagai latar belakang budaya menjadi tempat yang strategis untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, menghormati, dan hidup berdampingan secara harmonis. Keberagaman bukanlah penghalang, melainkan sumber pembelajaran yang memperkaya wawasan, pengalaman, dan kemampuan sosial mahasiswa. Mahasiswa memaknai multikulturalisme sebagai sikap menerima dan menghargai perbedaan, menjunjung tinggi kesetaraan, keadilan, serta menolak segala bentuk diskriminasi. Sementara itu, toleransi dipahami sebagai kemampuan untuk hidup rukun, menghormati keyakinan dan kebiasaan orang lain, serta beradaptasi dalam lingkungan yang majemuk. Pemahaman tersebut terbentuk melalui proses interaksi sosial, pengalaman pendidikan, lingkungan keluarga, dan keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan.

Meskipun penerapan nilai multikulturalisme masih menghadapi tantangan, seperti stereotip antardaerah dan kecenderungan membentuk kelompok berdasarkan kesamaan latar belakang, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam memperkuat pendidikan multikultural melalui kurikulum, kegiatan akademik, dan budaya kampus yang inklusif. Dengan demikian, mahasiswa yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai multikulturalisme dan toleransi diharapkan mampu menjadi pribadi yang inklusif, berwawasan kebangsaan, serta berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, adil, dan menghargai keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J. A. (2021). *An introduction to multicultural education* (7th ed.). New York: Pearson.
- Parekh, B. (2022). *Rethinking multiculturalism: Cultural diversity and political theory* (3rd ed.). London: Bloomsbury Academic.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, A. (2023). *Prasangka, konflik, dan komunikasi antarbudaya*. Jakarta: Kencana.
- Oktavia, N. I., & Torro, S. (2023). Pengaruh pendidikan multikultural terhadap tingkat toleransi beragama mahasiswa. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 10(2), 112–124.
- Permana, S. A. (2024). Sikap toleransi mahasiswa dalam kehidupan kampus multikultural. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 45–58.
- Rahmawati, D., & Hidayat, A. (2024). Internalisasi nilai multikulturalisme dalam interaksi sosial mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 78–91.
- Siregar, M., & Lubis, R. (2023). Pemaknaan toleransi di kalangan mahasiswa dalam lingkungan kampus multikultural. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 11(2), 156–170.

- Wibowo, A., & Prasetyo, E. (2024). Peran pendidikan multikultural dalam membangun karakter mahasiswa di era globalisasi. *Jurnal Civic Education*, 8(1), 22–35.
- Nasution, F., & Sembiring, Y. (2025). Multikulturalisme sebagai fondasi harmonisasi sosial di lingkungan perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 13(1), 1–15.
- Putri, R., & Kurniawan, D. (2024). Tantangan komunikasi antarbudaya pada mahasiswa dari latar belakang etnis yang berbeda. *Jurnal Komunikasi Interkultural*, 6(2), 89–104.